

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi ini disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Sedangkan menurut Wong infeksi pernapasan akut adalah proses inflamasi yang disebabkan virus, bakteri atipikal (*Mycoplasma*). Saluran pernapasan atas (jalan napas atas) terdiri dari hidung, faring, dan laring, saluran pernapasan bawah terdiri dari bronkus, bronkiolus, dan alveoli (Marni, 2014)

*World Health Organization* (2012), memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada tahun 2010, jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 14% dari kejadian tersebut disebabkan oleh pneumonia (Agrina, 2014). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kematian pada balita di dunia pada tahun 2013 sebesar 45,6 per 1.000 kelahiran hidup dan 15% diantaranya disebabkan oleh ISPA (Risksdas, 2013). Tahun 2018 Prevalensi menurut provinsi Lampung penyakit yang menyerang respirasi adalah ISPA 7,4% dan pada balita 7,69%, pneumonia 1,98%, Tuberkulosis paru 0,33%, 1,60% dari sejumlah penduduk di provinsi Lampung penyakit ISPA paling tinggi persentasenya, Berdasarkan informasi Riset kesehatan dasar 2018 penyakit ISPA yang menyerang anak di atas usia 5 tahun di kabupaten Lampung Selatan sebanyak (26,1%)

Keluarga mempunyai 5 fungsi, yaitu mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, menciptakan dan mempertahankan lingkungan rumah yang sehat, dan merujuk anggota keluarga yang sakit ke fasilitas kesehatan. Peran aktif orang tua dalam pencegahan ISPA sangat

diperlukankarena yang biasa terkena dampak ISPA yaitu usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi dengan tujuan optimalisasi tumbuh kembangnya (Erlinda. 2015).

Mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita (Kemenkes RI, 2016). Penyakit ISPA sering terjadi pada anak balita, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali pertahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek 3 sampai 6 kali setahun. hal tersebut diketahui dari hasil pengamatan epidemiologi dapat diketahui bahwa angka kesakitan dikota cenderung lebih besar daripada didesa. hal tersebut mungkin disebabkan oleh tingkat kepadatan tempat tinggal dan pencemaran lingkungan dikota yang lebih tinggi daripada didesa. Penyakit ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya. Infeksi saluran pernapasan bagian atas terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, tetapi ISPA yang berlanjut menjadi Pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene. (Masriadi, 2017).

Indonesia sebagai daerah tropis berpotensi menjadi daerah endemic dari beberapa penyakit infeksi yang setiap saat dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Pengaruh geografis dapat mendorong terjadinya peningkatan kasus maupun kematian penderita akibat ISPA, misalnya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh asap karena kebakaran hutan, gas buangan yang berasal dari sarana transportasi dan polusi udara dalam rumah karena asap dapur, asap rokok, perubahan iklim global antara lain perubahan suhu udara, kelembaban, dan curah hujan merupakan ancaman kesehatan terutama pada penyakit ISPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diatas yaitu ‘Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga dengan pemenuhan kebutuhan oksigenisasi pada Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dikelurahan Rejomulyo.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Pada Klien ISPA Di Desa Rejomulyo, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA ( Infeksi Saluran Pernafasan Akut).
- b. Menggambarkan penegakan diagnosa keperawatan dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di kelurahan rejomulyo.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di kelurahan rejomulyo.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi yang telah ditentukan terhadap pasien dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dikelurahan rejomulyo.
- e. Menggambarkan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan sesuai intervensi terhadap pasien dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada anggota keluarga dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dikelurahan Rejomulyo

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

#### a. Bagi Institusi/Poltekkes Tanjung Karang

Data dan hasil yang diperoleh dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran khususnya untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak A keluarga bapak S dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Rejomuluo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai upaya deteksi dini penyakit ISPA di wilayah tersebut.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak A keluarga bapak S dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Rejomuluo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan serta dalam menulis Laporan Tugas Akhir.

#### b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

#### c. Bagi tempat penelitian

1) Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak A keluarga bapak S dengan infeksi saluran pernapasan akut Desa Rejomuluo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak A keluarga bapak S

dengan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Rejomuluo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

d. Bagi masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pasien serta keluarga untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ISPA pada anak.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas tentang asuhan keperawatan keluarga Tn. S khusus pada An. A dengan kondisi klinis yaitu ISPA di Desa Rejomulyo Lampung Selatan pada Tahun 2021. Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa, menentukan rencana keperawatan, dan melaksanakan tindakan keperawatan & evaluasi keperawatan.